

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Budidaya ikan lele berkembang pesat dikarenakan dapat dibudidayakan di lahan dan sumber air yang terbatas dengan padat tebar yang tinggi, pemasarannya yang cukup mudah, dan modal yang dibutuhkan relatif rendah (Isa 2014). Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) produksi ikan lele triwulan atau TW I– III tahun 2015-2018 naik dari 841,75 ribu ton menjadi 1,81 juta ton, sehingga mengalami peningkatan hingga 114,82% (KKP 2018). Salah satu jenis ikan lele yang sering dibudidayakan adalah ikan lele sangkuriang *Clarias sp.*. Ikan lele sangkuriang merupakan perbaikan hasil genetik silang balik antara induk betina generasi kedua (F2) dengan induk jantan generasi keenam (F6) lele dumbo *Clarias gariepinus*. Menurut sunarma (2004), pertumbuhan benih ikan lele sangkuriang pada pemeliharaan umur 5-26 hari menghasilkan pertumbuhan harian 43,57% dibandingkan dengan lele dumbo, sedangkan pada pemeliharaan 26-46 hari 14,61% lebih tinggi.

Kegiatan dalam budidaya ikan lele sangkuriang terdiri dari pembenihan dan pembesaran. Kegiatan pembenihan merupakan kegiatan tahap awal dalam budidaya yang sangat menentukan tahap kegiatan selanjutnya, yaitu pembesaran. Kegiatan pembenihan bertujuan untuk menghasilkan benih yang berkualitas dalam menunjang kegiatan pembesaran. Kegiatan pembesaran merupakan kegiatan yang dimulai dengan pemeliharaan benih yang bertujuan untuk menghasilkan ikan berukuran konsumsi.

Kegiatan pembenihan dilaksanakan di Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) Sungai Gelam, Jambi. BPBAT Sungai Gelam, Jambi adalah salah satu pelaksana teknis Kementerian Kelautan dan Perikanan No. 6/PERMEN-KP/2014, yang bertujuan untuk melaksanakan penerapan teknik pembenihan dan pembudidayaan ikan air tawar serta pelestarian budidaya induk-benih ikan dan lingkungan. Sedangkan kegiatan pembesaran dilakukan di di Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Panila Sungai Gelam, Jambi. Pokdakan Panila adalah salah satu Pokdakan terbesar di Jambi yang membudidayakan tiga komoditas perikanan antara lain ikan lele, patin dan gurame. Ikan lele merupakan komoditas unggul Pokdakan Panila. Selain itu, Pokdakan Panila juga memperoleh sertifikat cara budidaya ikan yang baik (CBIB).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) ikan lele sangkuriang *Clarias* sp. di Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) dan di Pokdakan Panila Sungai Gelam, Jambi yaitu sebagai berikut :

1. Mengikuti dan melaksanakan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan lele sangkuriang secara langsung di lokasi PKL
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan lele sangkuriang di lokasi PKL
3. Mengetahui masalah dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan lele sangkuriang di lokasi PKL
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan lele sangkuriang di lokasi PKL.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies